

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Sistem transportasi merupakan salah satu penilaian terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah. Situasi saat ini semakin memprihatinkan akibat peningkatan jumlah pengguna mobil pribadi dan kapasitas jalan yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah kendaraan. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, perubahan transportasi sangat diperlukan. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan dan efisiensi penyedia jasa transportasi serta membuat pengguna transportasi merasa aman dan nyaman (Arifin dan Widyaningsih, 2021).

Mengingat sebagian besar wilayah *metropolitan* di negara maju dan berkembang menghadapi masalah karena kurangnya transportasi umum, setiap perencanaan dan desain transportasi umum tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap layanan transportasi umum. Dalam beberapa kasus, lembaga-lembaga ini bersaing satu sama lain daripada saling melengkapi. Persaingan tidak sehat ini tidak ekonomis karena mengakibatkan pelayanan yang tidak optimal bagi pengguna. Koordinasi yang menyeluruh dapat meningkatkan efisiensi seluruh sistem transportasi umum. Dengan integrasi sistem, Anda dapat melakukan berbagai penyesuaian. Ini terjadi pada tiga tingkatan: organisasi, operasional, dan fisik (Himawan, Susanto dan Perhubungan, 2014).

Kota Semarang merupakan ibu kota Jawa Tengah dengan luas wilayah 373,78 km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk 1.622.520 jiwa di tahun 2015, Semarang merupakan kota terbesar keenam di Indonesia. Kota Semarang yang berpenduduk lebih dari satu juta jiwa dianggap sebagai kota *metropolitan*. Sebagai ibu kota yang tergolong kota *metropolitan*, Semarang menjadi parameter kemajuan kota-kota lain di Jawa Tengah (Hidayati dan Febriharati, 2016).

Diperkirakan jalanan sangat padat, hingga 450.000 orang masuk dan keluar kota Semarang setiap harinya. Tingkat pertumbuhan kendaraan pribadi sangat tinggi yaitu 2,5% per tahun, dan mayoritas kecelakaan lalu lintas adalah kendaraan pribadi dengan 80%. Dalam rangka mengurangi

tingkat kemacetan, kecelakaan dan pencemaran udara serta memaksimalkan pelayanan transportasi umum, maka kondisi sistem transportasi kota Semarang perlu segera dibenahi (Hidayati dan Febriharati, 2016).

Sistem transportasi umum yang efisien tidak hanya memenuhi kebutuhan mobilitas dasar, tetapi juga memastikan penggunaan waktu, sumber daya yang efisien untuk meminimalkan dampak lingkungan yang merugikan, serta dianggap sebagai kebutuhan dasar masyarakat *modern* (Putra, 2020). Sarana dan prasarana perlu diperhatikan. Salah satu inovasi dalam dunia transportasi adalah penyediaan akses yang mudah dan aman. Salah satu inovasi tersebut ditujukan untuk memfasilitasi penggunaan transportasi umum. Menurut program yang ditawarkan Bank Indonesia, *Less Cash Society*, transaksi lebih efektif dan efisien dibandingkan transaksi tunai. Ketika semua orang memiliki kartu ini, itu bertujuan untuk mengurangi kemacetan dan mendorong orang menggunakan transportasi umum (Harakan dan Tahir, 2018).

Masalah yang dihadapi di transportasi umum sering terjadi saat pembayaran. Hal ini merupakan fenomena yang banyak dialami oleh masyarakat saat menggunakan transportasi jalan raya yaitu antrian panjang saat melakukan pembayaran ataupun waktu yang dihabiskan untuk uang kembalian cukup lama jika pada saat melakukan pembayaran tidak dengan uang pas. Hal ini terjadi karena biaya transportasi masih dibayar tunai. Bahkan, masalah pembayaran dapat diselesaikan dengan mengubah metode pembayaran dari pembayaran tunai menjadi menggunakan metode pembayaran non tunai.(Abdullah, 2018). Pandemi covid-19 yang sedang terjadi juga perlu di perhatikan, karena penyebaran virus bisa melalui berbagai media seperti pembayaran tunai dengan uang.

Tingginya persentase pengguna mobil pribadi juga disebabkan oleh sistem pembayaran transportasi umum yang tidak efisien dan rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum. Perlu membutuhkan solusi dengan teknologi *smart card*. Pesatnya perkembangan teknologi di dunia menuntut integrasi inovasi transportasi umum dengan teknologi. Kemajuan teknologi dalam dunia transportasi dapat membawa berbagai manfaat. Hadirnya teknologi *smart card* di dunia transportasi untuk

memindahkan pengguna dari mobil pribadi ke transportasi umum (Harakan dan Tahir, 2018).

Transaksi non tunai akan mempermudah mobilitas masyarakat dengan transportasi umum khususnya dalam betransaksi. Rencana ini diharapkan mendapat sambutan positif dari masyarakat berganti menggunakan transportasi umum. Dari perkara tersebut maka diperlukan penelitian transportasi studi **"PERSEPSI PENGGUNAAN *SMART CARD* SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DI TRANS SEMARANG"**. Dengan keunggulan dan kemudahan yang didapatkan melalui *smart card* ini, hasil kajian dapat menjadi pandangan serta pertimbangan dalam penyediaan Sistem Pembayaran Trans Semarang Menggunakan *Smart Card* di Kota Semarang.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

I.2.1 Bagaimana Persepsi Penggunaan *Smart Card* Di Trans Semarang?

I.2.2 Berapa Besar Potensi Permintaan *Smart Card* Di Trans Semarang?

## **I.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini mencakup:

I.3.1 Subjek Penelitian Adalah Pengguna Trans Semarang.

I.3.2 Responden Pengguna Trans Semarang Di Ambil Ketika Akhir Pekan Dan Hari Kerja.

I.3.3 Data Penelitian Didapatkan Dari Persepsi Pengguna Trans Semarang.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah:

I.4.1 Menganalisis Persepsi Penggunaan *Smart Card* Di Trans Semarang.

I.4.2 Menganalisis Potensi Permintaan *Smart Card* Di Trans Semarang.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian dengan judul "Persepsi Penggunaan Smart Card Sebagai Sistem Pembayaran Di Trans Semarang" adalah sebagai berikut:

### I.5.1 Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan dalam melakukan penelitian dalam bidang transportasi dan dapat menerapkan ilmu yang didapat dibangku kuliah.

### I.5.2 Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian terkait sistem pembayaran pada transportasi umum. Memberikan masukan bagi pemerintah dalam pertimbangan pengambilan keputusan kebijakan yang selanjutnya.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang permasalahan sistem pembayaran tunai, rumusan masalah sistem pembayaran, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan mengenai tinjauan pustaka penelitian. Tinjauan pustaka pada penelitian ini terbagi terdiri dari aksesibilitas, integrated transportation sistem, pengembangan pelayanan transportasi umum, sistem pembayaran, dan *smart card*, dasar pustaka untuk menunjang penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang bagan alir dan metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, kuesioner, serta jadwal penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sudah tercantum pada metode penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan saran berdasarkan hasil penelitian.